

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN INOVASI PRODUK MAKANAN KHAS SUBANG JAWA BARAT

Opan Arifudin<sup>1\*</sup>, Juhadi<sup>2</sup>, Rahman Tanjung<sup>3</sup>, Hendar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, STEI Al-Amar Subang, Indonesia

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, STEI Al-Amar Subang, Indonesia

<sup>3,4</sup>PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>[opan.arifudin@steialamar.ac.id](mailto:opan.arifudin@steialamar.ac.id), <sup>2</sup>[jahfalnet@gmail.com](mailto:jahfalnet@gmail.com), <sup>3</sup>[rahmantanjung1981@gmail.com](mailto:rahmantanjung1981@gmail.com)

<sup>4</sup>[infostitrakeyansantang@gmail.com](mailto:infostitrakeyansantang@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan pada mitra terkait inovasi kemasan, inovasi rasa, peningkatan hasil produksi dan perluasan pemasaran usaha keripik gitrek. Dengan pengabdian masyarakat terkait pendampingan UMKM pada jenis makanan tradisional keripik gitrek diharapkan dapat memberikan solusi dalam peningkatan kesejahteraan UMKM. Mitra yang mendapatkan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam mendampingi UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu tahapan persiapan dan perencanaan, tahapan implementasi kegiatan, tahapan monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan. Hasil dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah perubahan yang dialami oleh mitra program selama dan setelah pelaksanaan program dilakukan dapat dilihat dari 2 indikator perubahan berdasar pada data-data yang diperoleh dalam setiap monitoring dan evaluasi program terhadap mitra. Indikator ini terdiri dari inovasi kemasan, rasa, peningkatan hasil produksi dan perluasan pasar keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang.

**Kata Kunci:** Inovasi; Produksi; Pemasaran

**Abstract:** The purpose of this community service is to provide assistance to partners related to packaging innovation, taste innovation, increased production results and expansion of marketing gitrek chips business. With community service related to the assistance of MSMEs on traditional food types gitrek chips are expected to provide solutions in improving the welfare of MSMEs. Partners who get assistance in community service are MSMEs Gitrek Chips Village Leles District Allherang Subang Regency West Java. The method of implementing community service program in assisting MSMEs Chips Gitrek Village Leles District Allherang Subang Regency West Java is carried out with several stages of program implementation, namely the stages of preparation and planning, stages of implementation of activities, stages of monitoring and evaluation, and reporting stages. The result in this community service is the changes experienced by program partners during and after the implementation of the program can be seen from 2 indicators of change based on the data obtained in each monitoring and evaluation of the program to the partner. This indicator consists of packaging innovation, taste, increased production and expansion of the chip market Gitrek Village Leles Sub-District Allherang.

**Keywords:** Innovation; Production; Marketing



#### Article History:

Received: 26-08-2020

Revised : 13-10-2020

Accepted: 22-10-2020

Online : 07-12-2020



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Subang memiliki potensi alam yang sangat besar. Berdasar pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang (2018), komoditas pertanian tanaman pangan terbesar merupakan ubi kayu dengan luas panen 507 hektar memproduksi ubi kayu sebanyak 9.527,44 ton. Desa Leles Kecamatan Segalaherang merupakan salah satu penyumbang terbesar produksi Ubi kayu atau singkong.

Desa Leles merupakan wilayah yang termasuk dalam Kabupaten Subang bagian selatan. Wilayah selatan ini terdiri atas dataran tinggi/pegunungan yang sangat luas tanah pertaniannya. Secara spesifik bahwa sebagian besar wilayah pada bagian selatan Kabupaten Subang berupa perkebunan, baik perkebunan negara maupun perkebunan rakyat, hutan dan lokasi pariwisata. Wilayah Kabupaten Subang bagian selatan meliputi Kecamatan Serangpanjang, Segalaherang, Jalancagak, Ciater, Cisalak, Kasomalang dan Tanjungsiang banyak terdapat area perkebunan, seperti kebun karet dan kebun teh. Selain itu juga banyak terdapat area pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu yang sangat luas. Sehingga mata pencaharian utama masyarakat Subang wilayah selatan adalah bertani.

Sektor pertanian merupakan sumber penyumbang ekonomi terbesar di Kabupaten Subang. Sehingga menjadi mata pencaharian paling besara di Kabupaten Subang. Selain bertani, mata pencaharian lain yang menjadi usaha turun temurun di Desa Leles adalah pembuat keripik gitrek. Sangat banyak UMKM di Desa Leles yang memproduksi keripik gitrek karena bahan baku produksi sangat mudah di dapatkan. Menurut Mulyani dalam (Damayanti, 2020) bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Namun saat ini usaha keripik gitrek, dianggap kurang menguntungkan karena besarnya biaya produksi dan minimnya tempat pemasaran keripik gitrek. Menurut (Kusumawaty, 2018) bahwa produk pangan yang populer adalah berupa makanan ringan (snack food), dan salah satu jenis snack yang dikembangkan sebagai oleh-oleh adalah keripik. Berdasar Data BPS dan Kementerian Koperasi, dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar.

Industri makanan dan minuman menurut (Aang Curatman, 2016) mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas, kontribusi industri mamin (termasuk tembakau) terhadap PDB industri nonmigas pada triwulan III tahun 2015 sebesar 31 persen. Menurut (Anggraeni, 2013) bahwa pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Menurut (Arifudin, 2019) kompensasi inilah yang akan dipergunakan karyawan itu untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Keripik gitrek ini merupakan sebuah UMKM di Kabupaten Subang yang saat ini sedang mendapatkan pendampingan. Adapun keripik gitrek seperti dibawah ini.



**Gambar 1.** Keripik Gitrek

Keripik Gitrek merupakan Produk Olahan Pangan dari ubi kayu atau Singkong dan beraroma kencur, khas Kabupaten Subang, Jawa Barat. Keripik Gitrek merupakan produk olahan pangan berbahan baku ubi kayu atau singkong bertekstur renyah. Cara pembuatannya sangat mudah yaitu dengan memeras saripati singkong diadonkan dengan tepung kanji serta rempah lainnya setelah itu adonan tersebut di cetak dengan cetakan khusus. Keripik gitrek lebih menjadi makanan yang dijadikan camilan menemani berbagai aktivitas.

Menurut (Anastasia, 2016) permasalahan *skill* dan kemampuan para pengrajin masih terbatas, maka diperlukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Kondisi permasalahan eksisting mitra UMKM keripik gitrek Desa Leles saat ini, adalah sebagai berikut :

1. Usaha mitra belum memiliki P-IRT
2. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat.
3. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas.
4. Minimnya pengetahuan akan pemanfaatan manajemen dalam proses produksi
5. Rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk, akibat ketidakmampuan memahami dunia teknologi dapat menghambat kemajuan usaha
6. Tempat pemasaran yang sangat minim

Menurut Rosenfeld dalam (Fasa, 2020) bahwa inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Vontana dalam (Tanjung, 2020) bahwa inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan. Sehingga inovasi kemasan dan inovasi rasa pada keripik gitrek merupakan cara baru untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen.

Inovasi yang dilakukan oleh produk keripik gitrek harus ditunjang dengan perluasan pemasaran. Inovasi menurut (Arifudin, 2020b) bahwa inovasi adalah salah satu pilihan organisasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil penjualan keripik gitrek. Inovasi merupakan langkah dari strategi pemasaran sebuah produk. Menurut Stanton dalam (Tambajong, 2013) bahwa pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Upaya dalam memperluas pemasaran merupakan upaya untuk meningkatkan penjualan sebuah produk. Menurut (Himawan & Santoso, 2014) bahwa untuk memperluas pemasaran dan menjangkau konsumen lebih banyak lagi dapat dilakukan dengan pemasaran secara online. Pemasaran online saat ini dianggap paling efektif karena pengguna internet di Indonesia sangatlah besar. Menurut (Mahmudah Masyhuri, 2017) bahwa pasar yang dipilih untuk pemasaran juga harus tepat karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli hingga terjadi suatu transaksi.

Menurut (Wijayanti & Lestari, 2017) bahwa mengembangkan usaha kecil menengah dalam masyarakat merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemasaran menurut (Susilawati & Yakin, 2017) sangatlah penting dalam menjalankan usaha, pemasaran bisa dikatakan kata kunci dari setiap pelaksanaan usaha namun pemasaran juga tidak bisa berjalan lancar ketika tidak didukung oleh strategi yang jitu untuk memasarkan produksinya.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut (Burhanuddin, 2018) bahwa strategi pemasaran tidak hanya diperuntukkan bagi usaha berskala besar saja. Usaha kecil juga membutuhkan strategi pemasaran untuk usahanya, karena sering kali pada saat kondisi kritis justru usaha kecil yang mampu memberikan pertumbuhan terhadap pendapatan masyarakat. Upaya pengabdian masyarakat ini merupakan pengembangan usaha kecil menengah di masyarakat. Sejalan dengan hal ini menurut (Arifudin, 2020a) mengemukakan bahwa media promosi merupakan bagian dari manajemen pariwisata atau ecopromotion yang memiliki fungsi sebagai upaya sosialisasi hal ini sangat efektif guna branding.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan 2 (dua) perguruan tinggi ini berupaya membantu pengembangan usaha keripik gitrek. Pengabdian masyarakat merupakan tridharma yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam upaya mendampingi usaha keripik gitrek di Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

Sehingga dalam upaya menghadapi kelemahan dalam pengemasan, minimnya hasil produksi dan ketiadaan industri yang dapat menyerap hasil dari UMKM keripik gitrek di Desa Leles Kecamatan Segalaherang dilakukan Pengabdian kepada masyarakat. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini yakni memberikan pendampingan pada mitra terkait inovasi kemasan, inovasi rasa, peningkatan hasil produksi dan perluasan pemasaran usaha keripik gitrek di Subang Jawa Barat agar UMKM keripik

gitrek agar dapat bersaing dengan panganan dari perusahaan besar dan terus eksis sebagai makanan tradisional ditengah berjamurnya makanan luar negeri yang ada di Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam mendampingi UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu tahapan persiapan dan perencanaan, tahapan implementasi kegiatan, tahapan monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan.

Tahapan Persiapan dan Perencanaan diantaranya : 1) Tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan data-data yang dibutuhkan terkait UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan pendampingan seperti apa yang tepat dengan juga melihat kultur di Desa yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam proses pendampingan, 2) Menyiapkan program-program pengabdian masyarakat untuk di sosialisasikan kepada UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat dengan design utama adalah pembuatan kemasan baru dan peningkatan produksi keripik singkong, dan 3) Menyiapkan peralatan, sarana-prasarana pendukung untuk pelaksanaan program dan formula strategi pelaksanaan program secara tahap demi tahap berdasarkan prioritas program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat.

Tahapan Implementasi Kegiatan diantaranya : 1) Mengemukakan strategi proses pelaksanaan program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang untuk menerapkan pola manajemen terhadap mitra sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap mitra sasaran program sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, 2) Tahapan pelaksanaan ini merupakan adanya komunikasi sinergi dengan mitra terkait keaktifan, peran dan kontribusi mitra sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, 3) Dalam proses pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang akan dilakukan terus koordinasi terkait progres dari pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat ini baik berupa data kuantitatif yang diukur selama pelaksanaan program, dan 4) Data kuantitatif ini merupakan referensi yang terus dipantau oleh Dosen pengabdian yang dihasilkan pada mitra sasaran sebagai data hasil kegiatan, baik data secara kuantitatif (misalnya jumlah produksi, jumlah omzet, jumlah kader masyarakat, luasan lahan, jumlah tanaman dll) maupun data kualitatif (misalnya kualitas produk, jenis produk, diversifikasi produk, perubahan perilaku masyarakat, keberadaan manajemen usaha/manajemen sosial dan sebagainya).

Tahapan monitoring dan evaluasi diantaranya : 1) Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap minggu

dalam 3 (tiga) bulan masa pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, dan 2) Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menyelidiki mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia

Tahap pelaporan yaitu pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini. Tahapan ini juga terkait refleksi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap manfaat maupun dampak yang dirasakan UMKM Keripik Gitrek setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan. Hal ini diperlukan sebagai masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa datang. Metode yang digunakan adalah FGD dengan pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan menghasilkan inovasi kemasan Keripik gitrek dan mengalami peningkatan secara signifikan secara produksi.

Dampak dari program pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat terhadap mitra sangat besar terkait peningkatan penjualan dari produksi berdasar data setiap bulan dengan rentang waktu pendampingan selama 3 (tiga) bulan dari bulan agustus, September dan oktober tahun 2019. Perlu diketahui bahwa dalam penyelenggaraan produksi ini melibatkan 5 (lima) orang pekerja pada UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat. Program yang dilakukan adalah pendekatan manajemen pemasaran pola pemasaran dan produksi Keripik gitrek. Hal ini merupakan perubahan dari kemasan Keripik Singkong dan peningkatan produksi yang dihasilkan untuk dipasarkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni tahapan persiapan dan perencanaan, tahapan implementasi kegiatan, tahapan monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan.

Tahap persiapan dan perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan observasi ke lokasi mitra dan wawancara dengan pemilik usaha. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra yakni : 1) Usaha mitra belum memiliki P-IRT, 2) Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat, 3) Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas, dan 4) Mitra belum menggunakan platform online dalam penjualan masih konvensional. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi agar usaha mitra dapat

lebih berkembang lagi. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas maka solusi yang ditawarkan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini terbagi pada aspek produksi dan pemasaran produk. Pada aspek produksi, tim pengabdian memberi solusi dari aspek produksi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut : 1) Membantu pengurusan ijin usaha dan P-IRT sehingga keripik gitrek dapat dijual lebih luas lagi, 2) Memperbaiki kemasan produk Keripik gitrek dengan membuat kemasan didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan dan agar lebih menarik, 3) Menambah rasa pada keripik gitrek tidak hanya rasa asin tetapi menambah rasa pedas, dan 4) Menerapkan manajemen pada proses produksi UMKM keripik Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang. Kemudian pada aspek pemasaran, tim pengabdian memberikan solusi dari permasalahan pemasaran yang ditawarkan adalah memperluas pemasaran ke pasar modern dan pemasaran secara online Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang.

Tahap Implementasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan solusi yang ditawarkan pada tahap persiapan dan perencanaan baik aspek produksi maupun aspek pemasaran dilaksanakan pada tahap implementasi kegiatan ini, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini berorientasi pada aspek produksi dan aspek pemasaran. Pada aspek produksi dilakukan dengan 3 (tiga) pendampingan yakni meningkatkan kualitas produksi, mengurus sertifikat industri rumah tangga pangan (P-IRT) dan izin usaha, dan inovasi desain kemasan. Pada pendampingan meningkatkan kualitas produksi, dalam produksi mitra mengalami masalah karena proses produksi dilakukan tidak menggunakan pendekatan manajemen. Hal ini terlihat dari jam kerja yang tidak jelas, perencanaan produksi yang belum ada dan capaian produksi yang tidak jelas setiap waktunya. Adapun proses produksi keripik gitrek seperti di bawah ini.



**Gambar 2.** Proses Produksi Keripik Gitrek

Pada pendampingan mengurus sertifikat industri rumah tangga pangan (P-IRT) dan izin usaha, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam mengurusnya. Sertifikat industri rumah tangga pangan (P-IRT) dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Subang setelah melalui beberapa proses. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk mengurus izin usaha dan PIRT. Sebagian besar masyarakat pemilik UMKM termasuk mitra merasakan kesulitan dalam mengurus PIRT karena mereka tidak

mengerti dengan proses yang harus dilewati padahal sesungguhnya prosesnya sangat mudah dan jelas di Dinas Kesehatan. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam setiap proses mendapatkan sertifikat P-IRT. Ada beberapa berkas yang harus dipersiapkan oleh mitra sebagai pengajuan awal yaitu Mengisi formulir yang telah disediakan, Fotokopi Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP), Fotokopi Kartu Tanda Penduduk pemilik perusahaan, Fotokopi hasil pemeriksaan air atau bukti pembayaran rekening PDAM, Denah lokasi industry, Denah ruang produksi, Rancangan label pangan, Daftar produk yang diajukan dan Nomor induk berusaha (Izin Usaha). Berkas-berkas yang dibutuhkan dipersiapkan dan di serahkan ke Dinas kesehatan Kota Subang. Dinas Kesehatan Kota Subang melakukan visitasi ke lokasi produksi Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang untuk melihat kelayakan tempat produksi dan kelayakan produknya sendiri untuk mendapatkan sertifikat PIRT. Bahan dasar yang digunakan serta proses pengolahan produk juga menjadi sorotan utama dari tim visitasi Dinas Kesehatan. Dari hasil kunjungan tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang terdapat beberapa masukan yang harus dipenuhi oleh mitra agar proses pengurusan PIRT dapat dilanjutkan. Masukan dari Dinas Kesehatan tersebut adalah menyediakan sabun cuci tangan dan cuci piring yang berbeda dan juga ada lap kering, membuat catatan penjualan dan segera membuang sampah limbah produksi. Mitra diberikan waktu 10 hari untuk memperbaiki lokasi produksi dan hal-hal lainnya sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas kesehatan Kota Subang. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk melengkapi ataupun memperbaiki sarana dan prasarana proses produksi sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang. Semua perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang dilaporkan dan berkas – berkas yang harus dilengkapi diserahkan kembali ke bagian pengurusan PIRT di Dinas Kesehatan Kota Subang. Setelah melewati semua proses untuk mendapatkan sertifikat P-IRT, akhirnya keripik singkong berhasil memiliki sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) yang berlaku selama 4 tahun dan siap untuk dikunjungi lagi sewaktu-waktu. Dibawah ini merupakan proses visitasi Dinas Kesehatan pada UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang.



**Gambar 3.** Kunjungan Dinas Kesehatan Kota Subang untuk Pengurusan PIRT

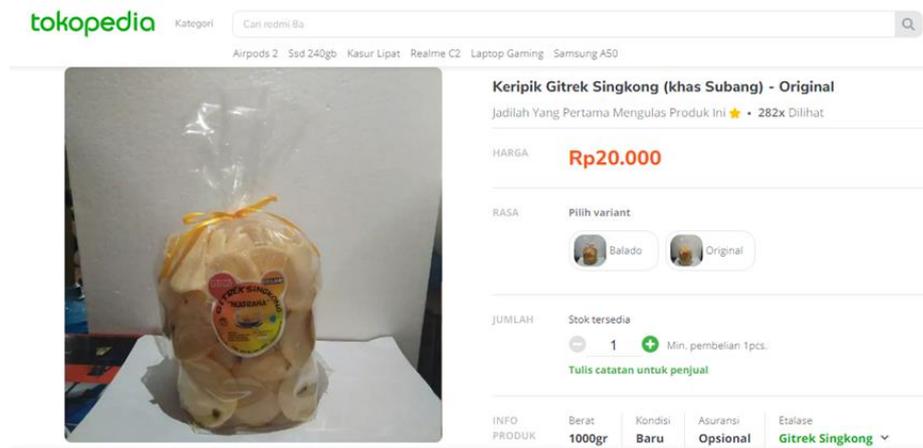
Pada pendampingan inovasi desain kemasan, tahapan ini dihasilkan desain kemasan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemasan didesain sesuai

syarat yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Subang yaitu minimal memuat nama pangan, merk, netto/berat bersih, komposisi, tanggal kadaluarsa, kode produksi, nama dan alamat IRTP (minimal kabupaten, Indonesia, kode pos), nomor PIRT, serta tidak mencantumkan klaim kesehatan atau klaim gizi. Kemasan produk didesain sesuai produk keripik gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaheerang yang dibuat. Foto di bawah merupakan kemasan terbaru setelah pendampingan.



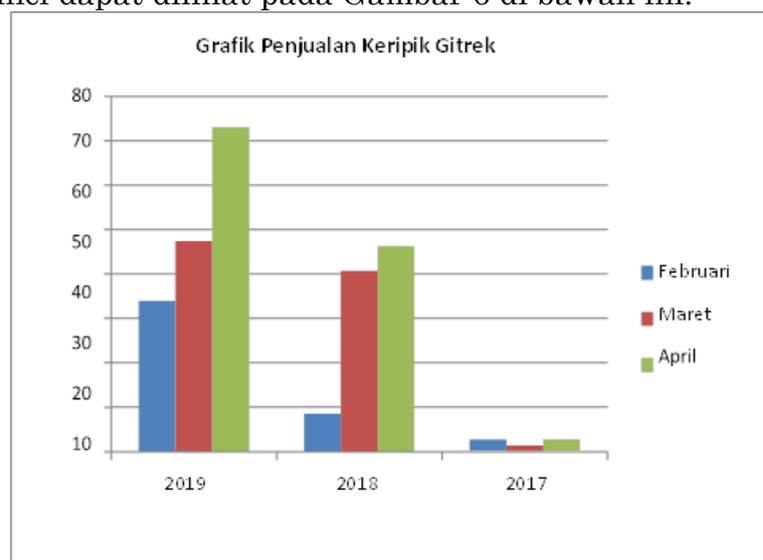
**Gambar 4.** Desain kemasan produk keripik gitrek

Pada aspek pemasaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh produsen sebagai upaya menjual produk yang dihasilkan kepada konsumen. Mitra didampingi tim pengabdian mengembangkan pemasaran melalui dua cara pemasaran yaitu pengembangan pemasaran ke pasar modern dan pengembangan pemasaran secara online. Pada pengembangan pemasaran ke pasar modern, tim pengabdian mengembangkan pemasaran ditargetkan dapat menembus ke toko-toko yang lebih besar atau toko modern. Mitra didampingi tim pengabdian melakukan survey ke beberapa toko, minimarket dan supermarket untuk dapat memperluas pemasaran. Toko-toko modern tersebut memiliki beberapa standar produk yang dapat dijual ditokonya. Minimal produk telah memiliki sertifikat PIRT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat. Setelah sertifikat nomor PIRT didapat, tim pengabdian mendampingi mitra dalam upaya memasarkan produknya ke toko-toko modern. Mitra perlu didampingi dalam memperkenalkan produknya ke toko-toko modern karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman mitra membuat mitra merasa kurang percaya diri untuk memasarkan produknya ke toko-toko besar yakni supermarket. Beberapa minimarket telah menerima produk keripik singkong untuk dipasarkan disana. Sebagian masih proses penyeleksian oleh toko. Kemudian pada pengembangan pemasaran secara online dilakukan agar dapat menjangkau konsumen lebih banyak lagi dapat dilakukan dengan pemasaran secara online. Website dan media sosial lainnya seperti facebook dan instagram dapat digunakan sebagai tempat promosi dan transaksi jual beli. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya. Mitra memerlukan pelatihan dan pendampingan secara terus menerus. Keterbatasan ibu-ibu mitra dalam menggunakan teknologi menyulitkan mitra dalam menjual produk secara online. Mitra terus berlatih untuk menggunakan sosial media untuk berjualan online. Dibawah ini merupakan gambar proses penjualan menggunakan media online.



**Gambar 5.** Pemasaran Penggunaan Platform Online

Tahap Evaluasi dan Monitoring dilakukan dengan 2 proses evaluasi yakni evaluasi perkembangan usaha mitra dan evaluasi proses kegiatan pengabdian. Pada proses evaluasi perkembangan usaha mitra, tahap evaluasi ini diukur keberhasilan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terhadap usaha mitra. Evaluasi dilakukan terhadap 2 (dua) aspek, yaitu aspek produksi dan aspek pemasaran. Pada aspek produksi setelah dilakukan pendampingan bahwa kelayakan proses produksi juga telah mendapatkan jaminan dari Dinas Kesehatan Kota Subang. Pada tanggal 21 Januari 2019 telah diterbitkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Subang tentang Pemenuhan Komitmen Sertifikat Nomor Pangan Industri Rumah Tangga “Keripik Gitrek”. Dinas Kesehatan Kota Subang telah menyatakan bahwa Keripik Gitrek layak dan mendapatkan nomor P-IRT yang berlaku hingga 21 Januari 2023. Kemudian pada aspek pemasaran, telah mengalami peningkatan penjualan. Tabel berikut ini memberikan rekapitan penjualan keripik gitrek pada bulan Februari, Maret dan April dari tahun 2017, 2018, dan 2019. Untuk data penjualan pada bulan Februari, Maret dan April dari tahun 2017, 2018, dan 2019 secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6.** Peningkatan penjualan Keripik Gitrek dari tahun 2017-2019

Pada proses evaluasi selanjutnya yakni evaluasi proses kegiatan pengabdian bahwa setiap tahapan kegiatan pengabdian telah dilaksanakan

sesuai dengan rencana awal kegiatan. Output dari kegiatan juga telah sesuai dengan rencana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mitra, kegiatan pengabdian ini juga telah memberikan manfaat yang besar bagi mitra. Hal ini terbukti dengan pemasaran yang semakin luas dan peningkatan omset penjualan setiap harinya. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu :1) Susahnya mencari waktu yang pas untuk melatih mitra pemasaran online, karena mitra rata-rata adalah ibu rumah tangga, 2) Kondisi mitra yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak akrab dengan teknologi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melatih kemampuan mitra menggunakan website dan media sosial, 3) Kurangnya kepercayaan diri mitra untuk memperluas produknya ke pasar-pasar modern, dan 4) Proses pembuatan sertifikat P-IRT memerlukan waktu yang cukup lama karena antrian pemohon di Dinas Kesehatan Subang yang cukup banyak sehingga membuat proses pemasaran juga terlambat.

Tahap Pelaporan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat yakni pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini. Luaran yang telah diperoleh juga dilaporkan pada tahapan ini. Luaran yang telah diperoleh adalah artikel, poster kegiatan, modul, dan brosur promosi. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah komunikasi dengan mitra, sehingga solusi yang dilakukan adalah dengan berupaya meyakinkan mitra untuk dapat memperbaiki usahanya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat Dosen STEI Al-Amar Subang dan STIT Rakeyan Santang Karawang dengan program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat terhadap mitra dalam inovasi kemasan, meningkatkan jumlah produksi dan hasil penjualan, hal ini sesuai dengan design awal program pendampingan terhadap mitra berdasarkan data-data yang ada diperoleh 3 (tiga) bulan sebelum pendampingan. Program pendampingan UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, terkait perubahan yang dialami oleh mitra program selama dan setelah pelaksanaan program dilakukan dapat dilihat dari 2 indikator perubahan yang dapat disimpulkan berdasar pada data-data yang diperoleh dalam setiap monitoring dan evaluasi program terhadap mitra. Indikator ini terdiri dari inovasi kemasan, rasa, peningkatan hasil produksi dan perluasan pasar keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang.

Adapun saran yang bisa diberikan atas pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM Keripik Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat, adalah untuk terus konsisten dalam menjalankan UMKM Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang dibutuhkan pendekatan manajemen yg konsekuen sehingga perbaikan bukan saat pendampingan saja tetapi juga menjadi budaya baru UMKM Gitrek Desa Leles Kecamatan Segalaherang dan dibutuhkan semangat terus belajar guna terus berinovasi dalam pengembananag usaha ke depan agar bisa bersaing dengan usaha yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) STEI Al-Amar Subang dan STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mendanai dan memberikan izin kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, dan semua pihak yang membantu semoga pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi pengelola UMKM pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aang Curatman, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk Yang Berdampak Pada Keunggulan Bersaing Ukm Makanan Dan Minuman Di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*, *Xviii*. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/view/263/155>
- Anastasia. (2016). Inovasi Desain, Teknologi, Dan Pemasaran Lewat Website Usaha Kecil Menengah Batik Dan Lutik (Lurik Batik) Di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/410>
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *1*. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195>
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020a). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, *1*(Ekonomi syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 1–7. <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/1/1>
- Arifudin, O. (2020b). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 20–28. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/2053/1031>
- Burhanuddin, N. H. (2018). Strategi Pemasaran Makanan Khas Tradisional Di Kecamatan Wotu. *Dinamis- Journal of Islamic Management and Bussines*, *1*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/view/993/732>
- Damayanti, F. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Himawan, & Santoso. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisis Deskriptif. *Scientific Journal of Informatics*, *1*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/sji/article/view/3641>
- Kusumawaty, Y. (2018). Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu). *Jurnal Agribisnis*, *20*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/2235/1421>
- Mahmudah Masyhuri, S. W. U. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *6*(1), 59–72.
- Susilawati, & Yakin, S. H. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Makanan

- Tradisional (Studi Kasus Industri Rengginang Di Kecamatan Sakra Pusat). *JPEK*, 1. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/460>
- Tambajong, G. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda Motor Yamaha Di Pt. Sarana Niaga Megah Kerta Manado. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1291–1301.
- Tanjung, R. (2020). *Manajemen Pemasaran Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Wijayanti, T., & Lestari, P. B. (2017). IbM-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 2. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1280>